

Pengaruh Financial Technology dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Foodcourt Medan Estate

¹*Leoni Tandra, ²Susan Grace V Nainggolan

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

*Korespondensi: leonitandra3@gmail.com

Submit : 29 Mar 2026 | Diterima : 16 April 2026 | Terbit : 20 April 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial technology (fintech) and the utilization of accounting information systems (AIS) on the financial performance of culinary MSMEs at Foodcourt Medan Estate, Deli Serdang Regency. The research background highlights the low adoption of digital technology among MSMEs, both in financial transactions and accounting records, which results in fluctuating revenues, low liquidity ratios, and less credible financial reports. This condition reflects a gap between the potential of digital technology and its actual implementation in practice. A quantitative approach was employed, with a population consisting of all culinary MSMEs at Foodcourt Medan Estate and a sample of 220 respondents determined using the Slovin formula. The research instrument was tested for validity and reliability, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The findings reveal that fintech has a positive and significant effect on financial performance, with a regression coefficient of 0.368 and t value of 9.550 (sig. 0.000). AIS also shows a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.193 and t value of 5.455 (sig. 0.000). Simultaneously, both variables significantly influence financial performance, as indicated by an F value of 78.264 (sig. 0.000). The coefficient of determination (R^2) of 0.419 indicates that 41.9% of financial performance variation is explained by fintech and AIS, while the remaining 58.1% is influenced by other factors. These findings emphasize the importance of enhancing digital literacy, accounting competence, and trust in technology to strengthen MSME competitiveness in the digital era.

Keywords: Accounting Information Systems, Financial Technology, Financial Performance, Linear Regression, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology (fintech) dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya tingkat adopsi teknologi digital oleh UMKM, baik dalam aspek transaksi keuangan maupun pencatatan akuntansi, yang berdampak pada fluktuasi pendapatan, rasio likuiditas rendah, serta laporan keuangan yang kurang kredibel. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi digital dengan praktik nyata di lapangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate dan sampel sebanyak 220 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien regresi 0.368 dan nilai t 9.550 (sig. 0.000). SIA juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0.193 dan nilai t 5.455 (sig. 0.000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F hitung 78.264 (sig. 0.000). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.419 menunjukkan bahwa 41.9% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh fintech dan SIA, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital, kompetensi akuntansi, serta kepercayaan terhadap teknologi untuk mendukung daya saing UMKM di era digital.

Kata Kunci: Financial Technology, Kinerja Keuangan, UMKM, Regresi Linier, Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Perubahan struktur ekonomi global dan percepatan digitalisasi telah mengubah cara pelaku usaha menjalankan kegiatan bisnis, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang umumnya dikelola oleh rumah tangga dan memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (Purnamasari & Asharie, 2024). Namun, UMKM masih menghadapi kendala klasik seperti keterbatasan modal, manajemen yang belum profesional, serta pencatatan keuangan yang tidak rapi, sehingga menghambat akses pembiayaan formal dan ekspansi usaha (Maulana et al., 2022). Kondisi ini juga terlihat pada UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang, yang masih bergantung pada pencatatan manual dan transaksi tunai, sehingga kinerja keuangan belum optimal dengan fluktuasi pendapatan dan rasio likuiditas yang rendah.

Kinerja keuangan sendiri merupakan ukuran prestasi kerja suatu kegiatan bisnis yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi penciptaan nilai bagi perusahaan (Rahayu, 2020). Indikator kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat pengembalian investasi dan biaya modal (Suharyono, 2020). Selain itu, kinerja keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, maupun pihak eksternal lainnya (Farina & Opti, 2023). Penurunan kinerja keuangan dapat terjadi karena lemahnya pencatatan, kurangnya kompetensi, serta tidak adanya sistem pengendalian yang memadai (Wardhana et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja keuangan UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate masih terhambat oleh rendahnya pemanfaatan teknologi finansial (fintech) dan sistem informasi akuntansi (SIA).

Masalah pada Financial Technology terletak pada rendahnya tingkat adopsi dan pemanfaatan layanan digital oleh UMKM. Meskipun fintech menawarkan kemudahan transaksi, akses pembiayaan, dan peluang memperluas pasar, banyak pelaku usaha masih ragu menggunakannya karena kekhawatiran terhadap keamanan data dan privasi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sekitar 70% pelaku usaha khawatir terhadap keamanan data, meskipun angka ini menurun menjadi 50% pada 2024. Selain itu, literasi digital yang rendah membuat pelaku usaha belum mampu memanfaatkan fitur-fitur fintech secara optimal (Wardhana et al., 2022). Akses pembiayaan berbasis fintech juga masih terbatas, hanya 25% pelaku yang pernah menggunakan layanan pinjaman digital pada 2024, sehingga ekspansi usaha terhambat (Tsakila et al., 2024). Kesenjangan infrastruktur digital antar lokasi turut memperburuk kondisi, karena tidak semua kios memiliki akses internet memadai (Setiyono, 2021). Dengan demikian, masalah utama pada X1 adalah adopsi fintech yang belum maksimal akibat keterbatasan literasi, keamanan, dan infrastruktur.

Masalah pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berkaitan dengan rendahnya pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan yang terstruktur. Banyak UMKM masih bergantung pada pembukuan manual atau perangkat sederhana, sehingga data tidak konsisten dan laporan keuangan kurang kredibel (Sysahputra et al., 2022). Rendahnya kompetensi SDM akuntansi menyebabkan kesalahan entry dan rekonsiliasi, yang berimplikasi pada kualitas laporan. Persepsi biaya tinggi dan kompleksitas penggunaan aplikasi SIA juga menjadi hambatan, terbukti hanya 36% pelaku usaha yang menggunakan aplikasi SIA pada 2024. Selain itu, sistem yang digunakan sering tidak memiliki fitur keamanan, backup, dan otomatisasi pelaporan pajak, sehingga menurunkan kredibilitas laporan keuangan (Simbolon et al., 2025). Ketidaktersediaan laporan yang rapi juga menyulitkan pemilik usaha dalam memantau likuiditas dan merencanakan modal kerja, sehingga fluktuasi arus kas tetap menjadi masalah utama (Firdhaus & Akbar, 2022). Dengan demikian, masalah pada pemanfaatan SIA yang rendah akibat keterbatasan biaya, kompetensi, dan persepsi kompleksitas.

Secara keseluruhan, kedua variabel ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi digital dengan praktik nyata di UMKM kuliner. Fintech belum sepenuhnya dipercaya dan dimanfaatkan, sementara SIA masih dianggap rumit dan mahal. Akibatnya, kinerja keuangan UMKM tidak optimal, ditandai dengan fluktuasi pendapatan, rasio likuiditas yang rendah, serta pencatatan yang tidak konsisten. Penelitian ini menjadi relevan karena berusaha menjelaskan sejauh mana fintech dan SIA dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate, sekaligus memberikan gambaran praktis

mengenai tantangan dan peluang penerapan teknologi digital dalam mendukung daya saing UMKM di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh financial technology (X1) dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Lokasi penelitian ditetapkan di Foodcourt Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki konsentrasi UMKM kuliner yang tinggi dan menghadapi tantangan nyata dalam penerapan fintech serta sistem informasi akuntansi. Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada tahun 2026 sesuai dengan jadwal akademik dan izin riset yang diperoleh.

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM kuliner yang beroperasi di Foodcourt Medan Estate. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu, seperti pelaku UMKM kuliner yang aktif beroperasi minimal dua tahun dan pernah menggunakan layanan fintech atau aplikasi pembukuan/SIA. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin untuk menjaga representativitas data dan berjumlah 220 responden.

Instrumen penelitian diuji validitasnya dengan korelasi item-total dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,60 (Gultom et al., 2025). Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda, melalui tahapan uji asumsi klasik: uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas ($VIF < 10$), dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan, serta perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap kinerja keuangan (Sinaga, 2023). Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan bukti empiris yang rinci mengenai pengaruh simultan financial technology dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini yang dilakukan dengan model analisis regresi, di mana analisis regresi akan melakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan 220 responden pada UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate.

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel		r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Fintech	X1.1	0.750	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X1.2	0.811	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X1.3	0.680	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X1.4	0.734	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X1.5	0.562	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X1.6	0.442	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Sistem Informasi Akuntansi	X2.1	0.754	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.2	0.653	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.3	0.626	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.4	0.506	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.5	0.556	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.6	0.537	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.7	0.589	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X2.8	0.779	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Kinerja Keuangan	Y1	0.668	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y2	0.804	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y3	0.592	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y4	0.773	0.3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel (X_1) fintech menunjukkan bahwa setiap nilai $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$ 0.3610, sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 item pernyataan kuesioner untuk variabel X_1 dinyatakan valid. Untuk variabel (X_2) sistem informasi akuntansi, menunjukkan bahwa setiap nilai $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$ 0.3610, sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan kuesioner untuk variabel X_2 dinyatakan valid. Hasil uji validitas untuk variabel (Y) kinerja keuangan menunjukkan bahwa setiap nilai $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$ 0.3610, sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 item pernyataan kuesioner untuk variabel Y dinyatakan valid.

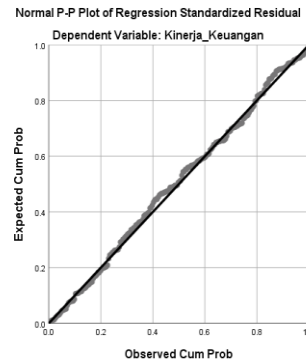
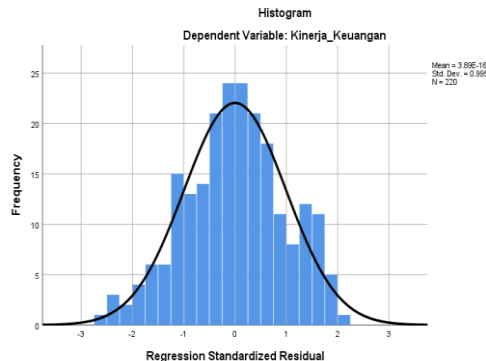
Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas	Kriteria	Kesimpulan
Fintech	0.750	0.600	Nilai Cronbach's Alpha > Kriteria Reliabilitas	Reliabel
Teknologi Informasi	0.774	0.600	Nilai Cronbach's Alpha > Kriteria Reliabilitas	Reliabel
Kinerja Keuangan	0.665	0.600	Nilai Cronbach's Alpha > Kriteria Reliabilitas	Reliabel

Pada tabel uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari *fintech*, sistem informasi akuntansi, dan kinerja UMKM semuanya lebih besar dari 0.60, sehingga menurut standar, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut dapat diandalkan.

Uji Normalitas

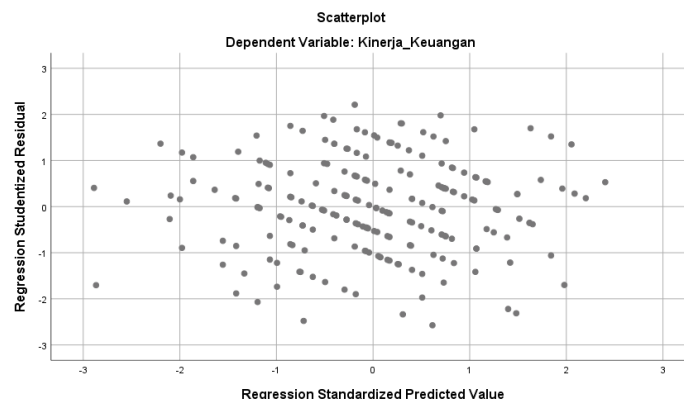


Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2026)

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas histogram menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, ditunjukkan oleh arah garis data yang mengikuti garis histogram dalam uji normalitas histogram. Pada uji normal *p-p plot* juga menunjukkan bahwa titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2026)

Gambar 2 Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Fintech (X1)	.938	1.066
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	.938	1.066

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi untuk variabel fintech dan sistem informasi akuntansi memiliki nilai toleransi (0.938) > 0,1 dan nilai VIF (1.066) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fintech dan sistem informasi akuntansi tidak memiliki multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut nilai koefisien beta dan koefisien korelasi variabel bebas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandarized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
		B		Beta
1	(Constant)	1.152	1.103	
	Fintech	.368	.039	.510
	Sistem Informasi Akuntansi	.193	.035	.291

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2026)

$$\text{Kinerja Keuangan} = 1.152 + 0.368 \text{ Fintech} + 0.193 \text{ Sistem Informasi Akuntansi} + e$$

Berdasarkan persamaan ini, dapat disimpulkan bahwa konstanta 1.152 secara statistik berarti bahwa jika fintech dan sistem informasi akuntansi memiliki nilai 0 maka kinerja keuangan tetap pada 1.152. Koefisien regresi dari variabel fintech (X1) sebesar 0.368 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel fintech sebesar 1 unit, maka kinerja keuangan akan meningkat

sebesar 0.368 unit dan koefisiennya positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X2) sebesar 0.193 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel sistem informasi akuntansi sebesar 1 unit, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.193 unit dan koefisiennya positif sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 5 Uji t

Variabel	t	Sig
Fintech	9.550	.000
Sistem Informasi Akuntansi	5.455	.000

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2026)

Pada tabel 5 di atas, dapat terlihat bahwa fintech (X1) menunjukkan bahwa nilai t_{count} (9.550) > t_{table} (1.97) dengan level signifikan (0.000) < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa fintech terdapat pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada sistem informasi akuntansi (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (5.455) > t_{table} (1.97) dengan level signifikan (0.000) < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	599.665	2	299.833	78.264	.000 ^b
	Residual	831.330	217	3.831		
	Total	1430.995	219			

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2026)

Pada tabel 6 di atas, dapat terlihat bahwa nilai F_{count} (78.264) > F_{table} (3.04) dengan level signifikan (0.000) < 0.05, oleh Chavadi et al. (2023) sehingga dapat disimpulkan bahwa fintech dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.414	1.957

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 2026)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square yang didapatkan adalah sebesar 0.419. Hasil uji ini menunjukkan bahwa 41.9% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel fintech dan sistem informasi akuntansi, sedangkan sisanya yaitu 58.1% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa financial technology (fintech) dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fintech memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan SIA, dengan koefisien regresi masing-masing sebesar 0.368 dan 0.193. Uji parsial (t-test) membuktikan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan secara individu, sedangkan uji simultan (F-test) memperlihatkan bahwa fintech dan SIA bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.419 menunjukkan bahwa 41.9% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh fintech dan SIA, sementara 58.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan teknologi digital, baik dalam bentuk layanan keuangan maupun sistem pencatatan akuntansi, menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kredibilitas keuangan UMKM. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi digital, kompetensi akuntansi, serta kepercayaan terhadap teknologi agar dapat memanfaatkan fintech dan SIA secara optimal. Dengan demikian, UMKM kuliner di Foodcourt Medan Estate dapat memperbaiki pencatatan keuangan, memperluas akses pembiayaan, serta meningkatkan daya saing di era digital.

REFERENSI

- Chavadi, C. A., Sirothiya, M., Menon, S. R., & M R, V. (2023). Modelling The Effects Of Social Media–Based Brand Communities On Brand Trust, Brand Equity And Consumer Response. *Vikalpa*, 48(2), 114–141. <https://doi.org/10.1177/02560909231172010>
- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V6i1.1007>
- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173–187.
- Gultom, P., Hidayat, F., & Dewi, M. (2025). Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Ekonomi. In *Metodologi Penelitian Ekonomi* (1st Ed., P. 57). Yayasan Kita Menulis.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/Procuratio.V10i4.2700>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i1.1416>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (1st Ed.). Program Pascasarjana.
- Setiyono, W. P. (2021). *Financial Technology*. Umsida Press.
- Simbolon, D., Wahyuni, P., Pane, Y., & Muhammad, T. (2025). Accounting Software Application Education For Dayah Darul Hikmah Management. *Eastasouth Journal Of Positive Community Services*, 3(3), 142–149. <https://doi.org/10.58812/Ejpcs.V3i03>
- Sinaga, H. D. E. (2023). *Variabel, Definisi Operasional, Populasi Dan Sampel Penelitian Kuantitatif Dalam Metode Penelitian Kuantitatif*. Sanabil.
- Suharyono. (2020). *Pengukuran Kinerja Bisnis Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (Lpu-Unas).
- Syahputra, H. E., Simanjuntak, O. D. P., Purba, R., & Zega, S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 58–69. <https://doi.org/10.51544/Jma.V7i1.2972>
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis Dampak Fintech Terhadap Kinerja Dan Inovasi Perbankan Di Era Ekonomi Digital. *Indonesian Journal Of Law And Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.V1i4.2787>
- Wardhana, A., Pramawati, I. D. A. A. T., Singkeruang, A. W. T. F., Pratiwi, R., Kusumaningrum, R., Hasan, Amna, Wijayangka, C., Setyawati, C. Y., Kartawinata, B. R., Nawir, F., & Gustyana, T. T. (2022). *Pengantar Dan Sejarah Fintech* (A. Sudirman (Ed.); Issue February). Cv. Media Sains Indonesia.
- Wardhana, A., Sari, A. P., Limgiani, Gunaisah, E., Suroso, & Mukhsin, M. (2020). *Manajemen Kinerja (Konsep, Teori, Dan Penerapannya)* (Hartini (Ed.)). Cv. Media Sains Indonesia.